

Nama : T. Masfetrin, S.Pt, M.Si

NIP : 19760203 199903 2 006

OPD : Diskominfo Padang

## **MENERIMA TAKDIR TANPA TAPI**

### ***Flashback***

Anak tamat kuliah kemaren sore itu sedang hamil muda. Dia diwisuda di bulan Mei, menikah di bulan Juni. Dua bulan kemudian ada penerimaan untuk Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) di tingkat provinsi. Berbekal bismillah, ditulisnya surat lamaran pekerjaan untuk pertama kalinya dan satu-satunya sampai saat ini.

Tes demi tes proses penerimaan CPNS dilaluinya dalam kondisi *morning sickness* dan mual yang mengganggu. Hanya saja, dia memang tipe orang yang *ga ngoyo* sehingga santai saja melalui kendala tersebut. Dulu saja waktu memilih jurusan kuliah, dia tidak *neko-neko*. Ketika guru di bimbingan belajar bilang kalau nilainya sedang-sedang saja dan hanya bisa untuk memilih fakultas level bawah di ujian masuk perguruan tinggi negeri, dia manut. Dan, entah kenapa di ujian masuk CPNS kali itu, jurusan kuliahnya menerima formasi dengan jumlah paling banyak. Dan, empat bulan setelah itu dia dinyatakan diterima sebagai CPNS.

### **Berharap Pada Jabatan Teknis**

Setelah dua tahun dijalannya sebagai CPNS dan Pegawai Negeri Sipil (PNS), keinginan untuk menambah ilmu telah tak terbendung. Apalagi ada intrusi ilmu baru tentang lingkungan yang terus menggerus alam sadarnya. Tugas belajar dengan biaya sendiri menjadi pilihan karena batasan aturan dan fasilitas yang bisa didapatkan.

Pendidikan strata tingkat dua dimulainya dalam kondisi lima belas hari setelah melahirkan anak kedua, dan diselesaikannya dalam waktu dua tahun. Berbekal ilmu baru, kembali ke dunia perkantoran dengan semangat yang menyala-nyala untuk menjaga kelestarian lingkungan. Dan, tentunya berharap akan diberi jabatan teknis terkait dengan ilmu yang baru saja didalami.

Apa daya, jabatan yang kosong dikantornya yang mengurus soal lingkungan hidup itu hanyalah Kasubag Umum. Sungguh jauh panggang dari api. Atas bertahan akan idealisme keinginan menunaikan ilmu, jabatan tersebut ditolak mentah-mentah. Hanya saja karena

tidak ada pegawai yang lain yang mau sebagai pelaksana harian untuk jabatan yang kosong tersebut, terpaksa dia turun tangan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang merupakan tugas pokok si Kasubag Umum kosong itu. Dan buntungnya, jabatan tersebut kosong sampai lebih dari satu tahun.

Sampai suatu hari salah seorang pejabat senior dikantornya berkata, “Toh, kamu juga yang sudah mengerjakan pekerjaan ini selama satu tahun ini. Cobalah dulu menerima jabatan ini. Rejeki kita siapa yang tahu. Kalau mau menunggu jabatan teknis kosong, mau sampai kapan kamu menunggu?”

Bismillah, jabatan yang dipandang sebelah mata karena bukan merupakan jabatan teknis tersebut akhirnya diterimanya, dengan suatu kesadaran bahwa jalan rejeki adalah rahasia Illahi dan setiap kesempatan adalah rejeki yang patut disyukuri. Esok hari, usulan atas namanya untuk mengisi jabatan Kasubag Umum disampaikan ke Badan kepegawaian Daerah (BKD) – nama Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) saat itu. Satu bulan kemudian dia dilantik di jabatan itu dan menjabat selama enam tahun.

### **Jabatan Teknis yang Tak Kunjung Datang**

Memangku jabatan tak teknis selama enam tahun tak pernah menyurutkan mimpinya untuk bisa memangku jabatan teknis, dan mewujudkan mimpi ilmunya: menyelamatkan lingkungan. Kesempatan untuk promosi terbuka ketika salah satu bidang dikantornya kosong pejabat karena pengampunya memasuki usia pensiun. Kepala dinas saat itu membuka *beauty contest* bagi semua pejabat eselon IV, dalam bentuk menyampaikan ide-ide terkait bidang tersebut, kemudian akan dinilai bersama, dan yang terbaik akan diusulkan untuk mengisi jabatan kepala bidang yang kosong itu. Karena bidang yang dimaksud tidak sepenuhnya teknis, tidak sesuai dengan mimpinya, maka dia bermaksud tidak mengikuti *beauty contest* tersebut.

Namun apa hal, dua hari sebelum *beauty contest* ditutup, dia dipanggil atasan langsungnya. Instruksinya sangat jelas, “Ikuti *beauty contest*. Buat bahan sebaik-baiknya.”

Mimpinya runtuh. Semua diklat teknis sampai ke Eropa yang diikutinya seperti sia-sia semata. Tapi pikiran bahwa setiap pengharapan orang lain kepada kita adalah hal yang patut dihargai dan disyukuri, menjadi cambuk untuk menyiapkan bahan. Dan bahan kemudian dibuat selesai tepat pada waktunya.

Jika Ari Lasso pernah berdendang, “segala yang terjadi dalam hidupku ini adalah sebuah misteri Illahi”, lirik yang sungguh sesuai baginya. Kepala dinas menilai bahwa bahan *beauty contest* yang dibuatnya adalah yang terbaik dan dia diusulkan untuk mengisi jabatan kepala bidang yang kosong tersebut. Tiga bulan berikutnya dia dilantik untuk jabatan yang didominasi oleh pekerjaan yang terkait data, partisipasi, dan orasi lingkungan hidup. Dan dijabatnya selama hampir 8 tahun.

### **Ketika Takdir “Melemparnya Keluar Orbit”**

Setelah bekerja di dinas yang mengurus lingkungan hidup selama 14 tahun, membuatnya berpikir bahwa lingkungan hidup adalah satu-satunya *passion* dirinya. Sehingga mendapatkan kenyataan bahwa dia dipindahkan keluar dinas ini merupakan hal yang menyakitkan, walaupun mendapatkan promosi. Dan itu terjadi ketika dia dipindahkan ke dinas terkait investasi dan perizinan sebagai sekretaris.

*But, life must go on. Go! Go! Go Girl! You can do it!!* Itu yang berulang-ulang diucapkannya di dalam hati.

Ternyata, bertemu orang baru dan belajar ilmu baru tidak seburuk yang dia pikirkan. Pengalaman enam tahun sebagai Kasubag Umum sangat membantunya menjalankan tugas sebagai sekretaris. Dan dia menemukan *passion* baru di jabatan ini: *connecting and helping people*. Yey!!

### **“Kembali ke Orbit”**

Setelah dua tahun di dinas mengurus investasi dan perizinan, jalan nasib membawanya “kembali ke orbit”. Di pelantikan kali itu dia dikembalikan ke dinas yang mengurus lingkungan untuk posisi yang masih sama sebagai sekretaris. Walau pekerjaannya relatif sama, tetapi spektrumnya menjadi meluas karena ada lebih banyak orang, uang dan barang yang harus dikelola. Seperti pulang kampung dan mendapatkan durian runtuh. *Passion* lama kembali menyala-nyala.

### **Kembali, “Keluar Orbit”**

Hanya saja di dua tahun berikutnya durian runtuh itu berubah serasa langit runtuh, ketika dia kembali dilantik untuk jabatan sekretaris di dinas yang mengurus informatika. Ada

perasaan tidak menerima, ada berbagai pertanyaan dikepalanya. Apa salah saya? Apa kurang saya? Saya sudah di posisi yang tepat, apa lagi?

Tidak cukup bertanya di dalam kepalanya sendiri, pertanyaan-pertanyaan itu dilontarkannya ke pejabat terkait. Dan jawabannya sederhana saja, “Tidak ada yang salah, kamu tidak ada salah. Hanya kebutuhan organisasi.”

Dan memanglah, jalan takdir Illahi tidak ada yang pernah menyangka. Terima sajalah takdir itu, syukuri, dan nikmat itu akan bertambah. Disini dia menemukan passion baru yang sebenarnya telah lama tersemai, tapi tak pernah disadarinya: membuat konten untuk media sosial. Bertugas selama delapan tahun di bidang separuh teknis di dinas terkait lingkungan hidup membuat kemampuannya terasah untuk hal itu. Dan ini sangat menunjang pelaksanaan tugasnya di perangkat daerah yang baru ini.

### ***The Least But Not The Last***

Bekerja adalah proses. Proses menemukan pengalaman. Di Pemerintah Kota Padang memang dia tak mendapatkan semuanya, tapi dia menemukan segalanya. Penghasilan, ilmu, amal dan juga silaturrahim. Dan itu merupakan nikmat Tuhan yang tiada taranya.

Bekerja sajalah dengan baik, ikuti takdirmu. Doakan semua kebaikanmu. Dan keberkahan hidup akan datang kepadamu.